

ABSTRAK

Analisis Strategi Pengembangan Hutan Kota Pasir Pengaraian di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau (Skripsi oleh Hanna Pertiwi Br Manjuntak di bawah bimbingan Maria Ulfa, S.Hut, M.Si, CIT dan Rince Muryunika, S.P, M.Si).

Hutan Kota Pasir Pengaraian memiliki potensi yang sangat menarik untuk dijadikan sebagai objek wisata berbasis eduwisata namun pengembangannya yang belum optimal menyebabkan kunjungan wisatawan yang semakin berkurang. Dalam upaya untuk meningkatkan fungsi hutan kota sebagai bagian dari ruang terbuka hijau (RTH) perlu dilakukan pengembangan terhadap potensi yang ada pada hutan kota. Hutan Kota Pasir Pengaraian berada di Komplek Perkantoran Bina Praja Kabupaten Rokan Hulu yang diberikan SK No. 660 DLH Tahun 2019 oleh Bupati Kabupaten Rokan Hulu dengan luas 32,8 hektar. Tujuan penelitian ini untuk menentukan strategi dalam pengembangan hutan kota Pasir Pengaraian dengan tujuan mendapatkan strategi terbaik dalam pengembangan hutan kota Pasir Pengaraian sesuai kondisi saat ini

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam (*in-depth interview*) kepada pengelola di bidang Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Dinas Lingkungan Hidup, Instansi (BAPEDDA), UPTD KPH Rokan Unit XIV dan Tokoh Masyarakat. Sampel responden dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan kriteria tertentu.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan menghasilkan strategi pengembangan hutan kota Pasir Pengaraian berada pada posisi kuadran II atau berada pada posisi strategi diversifikasi yaitu strategi ST, dimana posisi ini menandakan bahwa hutan kota sedang menghadapi ancaman eksternal akan tetapi memiliki kekuatan internal yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan hutan kota Pasir Pengaraian memiliki banyak kekuatan yang dapat memanfaatkan untuk menghindari dan mengurangi ancaman eksternal. Penelitian ini menghasilkan enam strategi yaitu mempertahankan status hutan kota sebagai bagian dari RTH yang sudah masuk kedalam pengelolaan tata ruang sehingga tidak memungkinkan adanya pembangunan daerah pada kawasan hutan kota, menjalin komitmen kerja sama multi stakeholder (pemerintah, pengelola dan pihak swasta) dalam rangka pendanaan untuk mewujudkan pengembangan hutan kota, mempertahankan dan meningkatkan keberagaman flora dan fauna yang ada pada hutan kota, memaksimalkan kegiatan wisata dan atraksi wisata yang menarik dan berbeda dengan wisata lainnya, meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ekowisata dan potensi hutan kota secara berkelanjutan serta melakukan pendampingan terhadap masyarakat serta meningkatkan keterlibatan masyarakat sehingga masyarakat berminat memberikan dukungan dalam menjaga kelestarian alam sekitar kawasan hutan kota.

Kata kunci: Hutan Kota Pasir Pengaraian, Pengembangan, Strategi, SWOT.

SUMMARY

Analysis of Development Strategy of Pasir Pengaraian City Forest in Rokan Hulu Regency, Riau Province (Thesis by Hanna Pertiwi Br Manjuntak under the guidance of Maria Ulfa, S.Hut, M.Si, CIT and Rince Muryunika, S.P, M.Si).

The Pasir Pengaraian City Forest has very interesting potential to be used as an edu-tourism-based tourist attraction, but its development has not been optimal, causing fewer tourist visits. In an effort to improve the function of the urban forest as part of green open space (RTH), it is necessary to develop the potential that exists in the urban forest. Pasir Pengaraian City Forest is located in the Bina Praja Office Complex of Rokan Hulu Regency which was given Decree No. 660 DLH of 2019 by the Regent of Rokan Hulu Regency with an area of 32.8 hectares.

This research was conducted in Rambah District, Rokan Hulu Regency, Riau Province. The method used in this research was conducted with in-depth interviews with managers in the Housing and Settlement Areas Agency, the Environment Agency, Agencies (BAPEDDA), UPTD KPH Rokan Unit XIV and Community Leaders. The sample of respondents in this study was determined using purposive sampling method where sampling was done deliberately by considering certain criteria.

Based on the data from the research that has been carried out, it results in the development strategy of the Pasir Pengaraian urban forest being in quadrant II or in the position of a diversification strategy, namely the ST strategy, where this position indicates that the urban forest is facing external threats but has high internal strengths. This shows that the Pasir Pengaraian urban forest development strategy has many strengths that can be utilized to avoid and reduce external threats. This research produces six strategies, namely maintaining the status of the urban forest as part of the RTH that has been included in spatial management so that it does not allow regional development in the urban forest area, establishing a multi-stakeholder cooperation commitment (government, managers and private parties) in the framework of funding to realize urban forest development, maintaining and increasing the diversity of flora and fauna in the urban forest, maximizing tourist activities and tourist attractions that are interesting and different from other tours, increasing public understanding of ecotourism and the potential of the urban forest in a sustainable manner and providing assistance to the community and increasing community involvement so that the community is interested in providing support in preserving nature around the urban forest area.

Key words: Pasir Pengaraian City Forest, Development, Strategy, SWOT.